

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi siswa dalam kegiatan pengajaran. Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya dengan cara siswa diharapkan untuk aktif, kreatif, inovatif dan mampu berfikir logis, kritis serta sistematis dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun pada praktiknya guru lebih banyak menyampaikan gagasan-gagasan dalam pengajaran. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan bahkan guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan dampaknya prestasi belajar siswa secara umum rendah.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu belajar mengajar. Usaha tersebut dimulai dari usaha perencanaan pengajaran yang mengupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, keaktifan, kreativitas, inovasi belajar, sehingga mampu berfikir logis, kritis dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan mutu sumberdaya pendidikan, guru adalah sumberdaya manusia yang harus dibina. Tugas guru bukan hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk siswa, tetapi juga berusaha membantu siswa agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahaminya sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar.

Pendidikan matematika merupakan ilmu pendidikan dasar yang harus mulai dipelajari oleh siswa sejak pada level pendidikan terendah. Dalam pendidikan matematika peran guru matematika selain menjelaskan konsep, guru juga harus mampu menciptakan kondisi yang baik sehingga proses belajar mengajar tidak lagi bertumpu pada keaktifan guru tetapi juga memaksimalkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Unsur penting dalam pembelajaran matematika ialah merangsang siswa dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang mana belajar dapat dirangsang dan dibimbing dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo pada

siswa kelas X TKR1 khususnya mata pelajaran Matematika, masalah yang dihadapi adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Dan dalam proses pembelajaran perhatian siswa masih rendah, ini terlihat saat guru menjelaskan materi, siswa lebih senang bermain HP dari pada memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru memberikan tugas untuk dipecahkan dengan diskusi kelompok, ternyata masih ada siswa yang hanya menggantungkan hasil diskusi kelompok pada teman sekelompoknya, dan ada siswa yang mengerjakan sendiri atau tidak dengan berdiskusi kelompok.

Namun tidak hanya itu saja, prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes atau ulangan, prestasi belajar matematika siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah yaitu  $\geq 75$ . Untuk menyikapi masalah tersebut, maka perlu dicari solusi suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya mampu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencerna materi pelajaran matematika dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus dapat menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membawa siswa menemukan jalan atau cara pemecahan masalah belajar matematika yang dihadapinya. Guru perlu menciptakan suasana belajar sedemikian sehingga siswa bekerjasama secara gotong royong (cooperative learning). Selain itu, guru perlu merubah filosofi pengajaran matematika yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Siswa Kelas X TKR1 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014** ”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Dalam proses pembelajaran perhatian siswa masih rendah.
3. Pada saat guru memberikan tugas untuk dipecahkan dengan diskusi kelompok, masih ada siswa yang hanya menggantungkan hasil diskusi kelompok pada teman sekelompoknya, dan ada siswa yang mengerjakan sendiri atau tidak dengan berdiskusi kelompok.
4. Prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar matematika masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
2. Apakah prestasi belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - a. Mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan berkelompok.
  - b. Meningkatkan prestasi dan respon dalam belajar matematika di kelas.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran dan mampu mengemas dalam kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi.
  - b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru.
  - c. Meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada khususnya.
  - b. Meningkatkan kinerja sekolah dengan adanya peningkatan profesionalisme guru.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian merupakan keluasan cakupan penelitian. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti membatasi pada pembahasan yang meliputi:

1. Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran matematika kelas X TKR1 tahun pelajaran 2013/2014.
2. Materi program linier dengan pokok bahasan menentukan model matematika dan soal cerita (kalimat verbal) serta menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linier.
3. Meningkatkan aktivitas, prestasi dan respon positif dalam belajar matematika di kelas.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional mendiskripsikan makna variabel-variabel utama yang dicakup di dalam penelitian. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang ada, maka penulis memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang membuat suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses interaksi dari lingkungannya.
2. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

3. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.
4. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap anggota kelompok dapat saling membantu, berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
5. TPS (*Think Pair Share*) adalah metode pembelajaran yang dimana siswa berpasangan secara heterogen, pertama masing-masing siswa harus belajar sendiri (*thinking*) dalam menemukan jawaban. Kemudian mereka saling bertukar pikiran atas hasil individu (*pairing*) yang akhirnya saling berbagi pengetahuan (*sharing*) serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.